

ABSTRAK
MAKNA KENANGAN PADA LIRIK LAGU “SEVENTEEN” JKT48

Oleh:

Diye Sifa Isratul Nabila

Dosen Pembimbing:

Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna kenangan disampaikan melalui lirik lagu "Seventeen" karya JKT48. Lagu ini dipilih karena menawarkan nostalgia ganda, yaitu kenangan masa remaja yang dipadukan dengan elemen lokal Indonesia, serta memperoleh respons emosional tinggi dari pendengar sejak dirilis pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang berfokus pada hubungan penanda (signifier) dan petanda (signified) serta relasi sintagmatik dan paradigmatis dalam ketujuh bait lirik lagu. Data primer penelitian ini adalah lirik lagu "Seventeen", sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan dan dokumentasi, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kenangan dalam lirik lagu ini terbentuk melalui empat karakteristik, yaitu masa lalu, kenangan indah, mengenang, dan mengingat, yang terdistribusi secara bertahap sepanjang tujuh bait lirik. Karakteristik masa lalu dominan pada bait pertama dan keenam, kenangan indah pada bait kedua dan kelima, mengingat pada bait ketiga, serta mengenang pada bait keempat dan keenam, hingga bermuara pada bait ketujuh sebagai sintesis penuh dari keempat karakteristik tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna kenangan disampaikan bukan melalui pernyataan langsung, melainkan melalui pemilihan dan penataan tanda bahasa yang secara konsisten mengarahkan pendengar pada satu petanda utama, yakni kenangan tentang cinta pertama yang tidak memudar seiring waktu.

Kata Kunci: semiotika, Ferdinand de Saussure, makna kenangan, lirik lagu, Seventeen JKT48

ABSTRACT
THE MEANING OF MEMORIES IN THE LYRICS OF THE SONG
“SEVENTEEN” JKT48

By:

Diye Sifa Isratul Nabila

Advisor:

Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

This study aims to examine how the meaning of memory (kenangan) is conveyed through the lyrics of JKT48's song "Seventeen." The song was chosen because it offers a double nostalgia, combining adolescent memories with local Indonesian elements, and has generated a strong emotional response from listeners since its release in 2023. This research employs a descriptive qualitative method with Ferdinand de Saussure's semiotic approach, focusing on the relationship between signifier and signified as well as the syntagmatic and paradigmatic relations across the song's seven stanzas. The primary data of this study is the lyrics of "Seventeen," while secondary data were obtained through literature review. Data collection techniques included non-participant observation and documentation, with data validity tested through source triangulation. The results show that the meaning of memory in the lyrics is constructed through four characteristics: the past, beautiful memories, reminiscing, and remembering, which are gradually distributed across the seven stanzas. The characteristic of the past is dominant in stanzas one and six, beautiful memories in stanzas two and five, remembering in stanza three, and reminiscing in stanzas four and six, converging in stanza seven as a full synthesis of all four characteristics. This study concludes that the meaning of memory is conveyed not through direct statements, but through the deliberate selection and arrangement of linguistic signs that consistently guide the listener toward a single central signified: an enduring memory of first love that never fades with time.

Keywords: *semiotics, Ferdinand de Saussure, meaning of memory, song lyrics, Seventeen JKT48*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, pikiran, atau pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Menurut Onong Uchajana Effendy menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi tertentu dengan menggunakan media tertentu untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang. Terdapat lima unsur pokok dalam komunikasi yang dikenal dengan model komunikasi Shannon-Weaver, yaitu pengirim, pesan, media, penerima, umpan balik (Website, 2023). Komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, instansi, masyarakat atau di mana saja manusia berada (Sunata, 2023). Ilmu komunikasi sangat berarti untuk dipelajari karena ilmu ini mengkaji elemen-elemen krusial dalam eksistensi manusia (Musyahadah & Fajarini, 2025).

Musik berperan penting sebagai medium komunikasi sosial dan ekspresi emosi (Ramadhan et al., 2025). Salah satu bentuk komunikasi yang berkembang dalam budaya manusia adalah musik, khususnya lagu (Ramadhani et al., 2025). Menurut Kresovich, 2022 dalam (Tyas et al., 2024) Musik, sebagai media yang melampaui hambatan linguistik, memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, mengaktifkan ingatan, dan menumbuhkan perasaan terhubung dan inklusi. Melalui musik, musisi bisa menyampaikan atau mengungkapkan perasaan, emosi, menghibur dan menyampaikan pengalaman.

Lagu adalah sebuah karya seni yang terbentuk dari susunan nada dan suara yang diatur dalam urutan, kombinasi, dan hubungan dengan alat musik pengiringnya, membentuk sebuah karya musik yang utuh dan terhubung, yang juga mencakup irama (Soeseno & Fajarini, 2025). Lagu adalah jenis suara yang berirama dengan lirik yang menggambarkan perasaan individu tentang susunan kata dalam lagu. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan

gagasan, pesan, dan harapan pencipta kepada pendengarnya melalui lirik (Simangunsong et al., 2023). Lagu berfungsi sebagai cara bagi pencipta untuk berkomunikasi dengan penikmatnya. Lagu adalah alat untuk berkomunikasi. Lagu biasanya memiliki makna tersembunyi yang disampaikan kepada pendengar oleh pembuatnya. Sama seperti bahasa, manusia dapat mengungkapkan segala sesuatu yang mereka pikirkan untuk disampaikan kepada orang lain. Sependek apapun lagu tersebut, selalu ada makna di dalamnya. Dalam menulis pesan, pencipta lagu pasti menggunakan berbagai diksi untuk membuat liriknya lebih menarik. Lirik lagu adalah ekspresi pikiran seseorang tentang sesuatu yang telah mereka alami, dengar, atau lihat. Penyair atau pencipta lagu melakukan hal ini untuk dapat mengekspresikan pengalamannya. Tanda atau simbol yang dimaksud dapat berwujud verbal maupun visual (Hatami, 2021).

JKT48 adalah salah satu ‘adik’ dari idol grup dari asal jepang yaitu AKB48 yang berbasis di Jakarta dan dapat menarik perhatian banyak masyarakat di Indonesia selama hampir 13 tahun sebagai grup idola pertama di Indonesia karna musiknya yang ceria, kostumnya yang unik dan gerakan tarian yang sangat energik. JKT48 memiliki beberapa konsep kegiatan yang membuatnya berbeda dengan grup musik lainnya, dimulai dari konsep “ *idol you can meet everyday*” yang berarti bahwa setiap penggemar dapat menemui idolanya hampir setiap hari melalui pertunjukan teater, melangsungkan audisi untuk mere-generasi anggotanya setiap tahun secara berkala, menyelenggarakan event meet and great untuk membuat para penggemar merasa lebih dekat dengan anggota kesukaannya (Roita Sinaga, 2024).

Hal yang membuat JKT48 berbeda dari grup lain adalah identitasnya sebagai grup musik yang memiliki nuansa lagu yang ceria dan tempo nada yang cepat, meski ada beberapa lagu yang memiliki genre sendu, namun warna lagu yang ceria lebih mendominasi dan menjadi ciri khasnya (Luh et al., 2024). Dengan tempo lagu yang cepat, lirik dan makna lagu-lagu JKT48 juga memotivasi para penggemarnya, dengan menggunakan kata-kata kiasan dan kalimat yang

puitis. JKT48 menyampaikan pesan yang inspiratif ke setiap pendengarnya. Lagu-lagu tersebut pun dibarengi dengan gerakan tarian kompak dan energik. Setiap penampilannya selalu menarik perhatian karena dilengkapi dengan kostum yang dikenakan para anggotanya yang memiliki model khas yaitu rok dan warnawarnanya yang cerah dan berwarna (Ubaidillah & Patriansah, 2024).

Lagu seventeen JKT48 dikemas dalam bentuk *storytelling* yang menceritakan pengalaman personal seseorang yang kembali ke kampung halamannya. Narasi dalam lagu ini menggabungkan beberapa elemen penting: perubahan tempat, kenangan masa lalu, dan emosi kehilangan. Penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki kemampuan membangkitkan kenangan emosional yang kuat dan dapat mempengaruhi perubahan emosi pendengarnya (Adam Zamzam Putra Setiawan et al., 2025). Dalam lagu dengan tema kenangan, pendengar sering mengalami identifikasi emosional yang mendalam, mereka merasa tersentuh karena pengalaman yang diceritakan selaras dengan pengalaman pribadi mereka sendiri. Fenomena relabilitas pendengar terhadap lagu-lagu dengan tema kenangan menunjukkan bahwa tema universal seperti nostalgia, perubahan, dan kehilangan merupakan pengalaman yang dialami secara luas. Lagu ini bukan berdasarkan kisah nyata penciptanya, dalam wawancara mengenai proses menulis lirik, Akimoto menjelaskan bahwa ia mengambil inspirasi dari sudut pandang dan kenangan masa remaja (usia 16 - 17 tahun) untuk menciptakan cerita yang terasa autentik. Ia tidak mengatakan bahwa setiap lagu adalah kisah nyata atau autobiografi (Nathan, 2026).

Penelitian terkini mengungkapkan bahwa musik yang sesuai dengan preferensi individu dapat merangsang pelepasan dopamin, hormon kebahagiaan, namun musik dengan konten emosional spesifik juga dapat mengubah suasana hati pendengar secara signifikan (Agung Pambudi, 2025). Penelitian eksperimental menunjukkan bahwa sebelum mendengarkan lagu dengan tema emosional tertentu, mayoritas pendengar merasa bahagia, namun setelah mendengarkan, persentase emosi sedih meningkat drastis, menunjukkan pengaruh

lagu terhadap perubahan emosi yang sangat kuat (Adam Zamzam Putra Setiawan et al., 2025). Lirik lagu “Seventeen” secara eksplisit menggambarkan narasi seorang laki-laki yang pulang kampung setelah bertahun-tahun merantau. Ia menyaksikan perubahan fisik kota kelahirannya (dari toko kelontong menjadi minimarket, munculnya shopping mall), namun aroma laut dan suara ombak tetap sama seperti saat ia berusia 17 tahun. Chorus lagu berulang kali menyebutkan “berkilau dengan terang di dalam kenangan” serta buku tahunan SMA sebagai artefak nostalgia yang terus dibuka untuk memastikan keberadaan sosok yang dicintai di masa lalu (Acha, 2024). JKT48 memiliki konsep “tumbuh dan berkembang bersama fans” yang berarti keberadaan penggemar sangat berpengaruh terhadap perkembangan anggota serta grup itu sendiri, karna sebagian besar kegiatan grup ini adalah berinteraksi dengan penggemar seperti pertunjukkan dan interaksi rutin di teater (Tomoharjo, 2020).

Lagu Seventeen merupakan lagu dari salah satu album JKT48 yaitu Mahagita Vol.2 yang dirilis pada tahun 2022, dalam agenda *show theater* setlis Banzai, lagu Seventeen merupakan terjemahan dari lagu milik sister group mereka yaitu AKB48 dan diciptakan oleh Akimoto Yasushi. Lirik pada lagu berjudul “Seventeen” karya JKT48 dinilai dapat memberikan pesan kepada khalayak sebagai kenangan masa lalu hidup, objek hiburan, hingga objek kajian penelitian. (Gunadi, 2023). Pemilihan JKT48 sebagai objek penelitian karena JKT48 memiliki konsep “*idol you can meet*” dan “*tumbuh berkembang bersama fans*” yang dimana menjadi pembeda antara artis atau group lainnya (Visual & Informasi, 2024).

JKT48 mencatat 1,6 juta *monthly listeners* di Spotify per November 2025 tertinggi di antara idol grup lokal dengan fokus nostalgia serta peningkatan fanbase 20–30 % setelah perilisan “Seventeen” pada 2023–2024 (Spotify for Artists, 2025; (Roheny, 2024). Berbeda dengan K-Pop (BLACKPINK, NCT) yang hanya menguasai 20–30 % pangsa pasar musik Indonesia karena minim adaptasi local (Snapcart, 2024), JKT48 memiliki fandom aktif lebih dari 1 juta anggota

dengan interaksi bulanan >500 ribu di X/Twitter, memudahkan pengumpulan data primer (Nathan, 2024). Kajian akademik tentang JKT48 masih sangat terbatas (hanya 5–10 artikel relevan sejak 2022), sehingga terdapat research gap yang signifikan dibandingkan ratusan studi tentang K-Pop dalam periode yang sama (ResearchGate, 2025;(ASIA, 2024).

Diantara lebih dari 300 lagu yang telah dirilis JKT48 sejak 2011 (Wikipedia, 2025), lagu “Seventeen” (rilis Oktober 2023, album Mahagita Vol. 2) dipilih karena memiliki energi dan dampak emosional tertinggi performa di Rewind Indonesia 2023 ditonton lebih dari 50 juta kali (REWIND INDONESIA, 2023). Menjadi top song JKT48 di Spotify, serta mendominasi *trending* YouTube Music Indonesia selama berminggu-minggu (kwork, 2025). Lagu ini menawarkan double nostalgia (masa remaja + elemen lokal Indonesia seperti shopping mall, minimarket, dan buku tahunan SMA) yang tidak dimiliki lagu ikonik lain seperti “Rapsodi” atau “Heavy Rotation” (Acha, 2024). Ribuan interaksi di media sosial sejak 2023 menunjukkan pendengar sering membuka buku tahunan SMA sambil mendengarkan lagu ini respons emosional yang jarang terjadi pada lagu JKT48 lainnya (Kim gummy, 2025). *Engagement* video resmi di YouTube telah melampaui 6,7 juta views dengan komentar dominan bertema “relatable cinta pertama SMA” dan “farewell masa muda” (JKT48, 2023).

Beberapa peneliti berfokus pada makna pesan yang terkandung dalam sebuah lagu dan mengetahui pesan simbol-simbol yang digunakan dalam lagu. Ada penelitian yang fokusnya hanya terbatas berkaitan dengan konstruksi nilai dalam sebuah lirik lagu. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui makna kenangan yang terkandung dalam lirik lagu “Seventeen” karya JKT48. Tujuan dari penelitian ini adalah menafsirkan makna kenangan yang terkandung dalam lirik lagu “seventeen” karya JKT48 menggunakan teori kajian semiotika Saussure (Ariyani, 2019). Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sebuah tanda yang dapat maupun tidak dapat diamati untuk dijadikan sebuah informasi bagi khalayak luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana makna kenangan disampaikan melalui lirik lagu Seventeen JKT48 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui Tentang Makna Kenangan pada lirik lagu “Seventeen” JKT48.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menyampaikan makna kenangan melalui bahasa dalam lirik lagu, serta membantu memperkaya wawasan tentang hubungan antara elemen bahasa dan ekspresi emosional dalam karya seni musik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi penggemar dan pendengar lagu untuk menikmati dan menghayati makna lagu secara mendalam, dan membantu media dan kritikus musik dalam menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam lagu.